

NILAI MORAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL *PARADIGMA* KARYA SYAHID MUHAMMAD

Anita Kurnia Rachman^a, Susandi^b

^a IKIP Budi Utomo Malang

Jl. Simpang Arjuna No 14B, Malang, Indonesia

^b IKIP Budi Utomo Malang

Jl. Simpang Arjuna No.14B, Malang, Indonesia

Abstract

Moral values contained in society are also contained in the novel. The problem of moral values appears in the novel because moral values are the foundation of people's attitudes and behavior in daily life that are also experienced by the characters in the novel. This study aims to analyze the moral value of human relations with oneself, human relations with other humans, human relations with the natural environment, and human relations with God in the Novel Paradigm by Syahid Muhammad. This research is a qualitative research with a sociological approach to literature. Data in the form of narrative quotations, phrases, clauses, and sentences. The main instrument, namely the research itself. Data analysis is done by organizing data, describing it in units, arranging into patterns, and making conclusions. The results of the study, namely 1) The moral values of human relations with yourself include self-introspection, wise attitudes, intelligent thinking, and working hard. 2) The moral values of human relations with other humans include compassion, intimacy, counseling, filial piety to parents, praise others. 3) The moral value of human relations with the environment which includes admiring and respecting the universe as the creation of God Almighty. 4) The moral value of human relations with God which includes gratitude and prayer.

Keywords: values, morals, novels

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam masyarakat memiliki sistem yang wajib dipatuhi oleh anggota masyarakat. Sistem itu meliputi, aturan, tata nilai, norma, dan tradisi yang dapat sama atau berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Masyarakat, sebagai anggota kelompok, tidak dapat melepaskan diri dari tatanan kehidupan yang ada di dalam kelompoknya. Hasanah (2017) menyatakan tatanan kehidupan ini menjadi 'hukum' yang mengikat masyarakat anggotanya. Sesuai dengan kodratnya, manusia selalu mengarah kepada yang baik dan luhur. Tujuan tersebut akan mengarahkan pada kehidupan dan menentukan posisi seseorang di dalam masyarakat. Usaha untuk meraih tujuan yang diharapkan tidaklah mudah. Terdapat hambatan, rintangan, dan cobaan. Untuk mengatasi hambatan, rintangan, dan cobaan itu diperlukan usaha keras dan pengetahuan tentang masalah yang sedang dihadapi.

Sistem yang ada di masyarakat ini disebut sebagai sistem nilai. Sistem ini dapat berwujud tertulis dan dapat juga didasarkan atas kesepakatan bersama dalam masyarakat. Kepatuhan terhadap sistem nilai ini menjadi dasar kehidupan bermasyarakat yang selaras, serasi, dan

seimbang. Sistem nilai ini pun memiliki sanksi untuk masyarakat yang melanggar. Sanksi sosial merupakan wujud sanksi yang diperoleh individu jika melanggar sistem nilai yang telah disepakati. Bertens, (2011:149) menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Nilai yang berhubungan dengan hubungan manusia di masyarakat ini disebut nilai moral. Nilai moral tidak merupakan suatu kategori nilai tersendiri disamping kategori nilai-nilai yang lain. Nilai moral tidak terpisah dengan nilai-nilai jenis lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh suatu bobot moral, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral.

Moral merupakan nilai dan norma yang dijadikan pegangan suatu kelompok masyarakat dalam mengatur tingkah laku. Moral Menurut Nurgiyantoro (2010: 320), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca, ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Nilai moral yang terdapat dalam masyarakat juga terdapat dalam karya sastra, khususnya novel. Permasalahan nilai moral ini muncul dalam novel karena nilai moral merupakan landasan sikap (baik-buruk) perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang juga dapat dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Robson (dalam Fuad, 2000: 1) mengemukakan nilai ini merupakan buah pengalaman dan pemikiran masyarakat pendukung kesusasteraan. Karya sastra yang mengandung nilai moral akan sangat bermanfaat dan penting bagi pembaca, sebab pembaca juga sangat menginginkan semua hal yang berhubungan dengan moral, terutama nilai moral yang mempengaruhi sikap seseorang. Sikap berkaitan dengan dasar keseluruhan dan kesatuan tindakan manusia yang berbudi dan berakhlak. Manusia yang bermoral akan dihormati, tentang kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, dan keindahan (Noviati, dkk, 2013). Moralitas merupakan sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.

Wujud nilai moral dalam karya sastra menurut Nurgiyantoro (2012: 323) dibagi menjadi (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, (3) hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan. Para pengarang novel menampilkan cerita tentang hayatan, renungan, ingatan, pikiran, gagasan, dan pandangannya tentang nilai-nilai moral dalam hidup dan kehidupan manusia.

Novel berjudul *Paradigma* karya Syahid Muhammad merupakan salah satu novel yang di dalamnya banyak mengandung nilai moral. Novel ini menceritakan tentang kehidupan remaja di sebuah kampus. Pergaulan remaja ini juga memiliki berbagai permasalahan yang tentunya

tidak terlepas dari nilai moral tokohnya. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel ini membawa peran masing-masing dan saling berhubungan dengan orang lain. Hubungan yang terjadi dari setiap tokoh tentu akan membawa perubahan pada sikap dan tingkah laku tokoh. Salfia (2015) menyatakan sastra dan tata nilai adalah dua fenomena yang saling melengkapi dalam keberadaan mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sebagai bentuk seni, pelahiran sastra bersumber dari kehidupan yang bertata nilai, dan pada gilirannya sastra juga akan memberi sumbangsi bagi terbentuknya tata nilai. Cerita-cerita yang berkaitan antara tokoh satu dengan tokoh lain merupakan salah satu bentuk hubungan yang terjadi dalam sebuah kelompok tertentu. Hubungan ini tidak terbatas dalam kampus saja, tetapi juga di luar kampus yang meliputi orang tua, keluarga, saudara, dan kelompok lain yang ada dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih judul *Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad*.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini, yaitu 1) *Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* oleh Mesterianti Hartati dan Adisti Primi Wulan tahun 2016. 2) *Analisis Nilai Moral Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral oleh Maguna Eliastuti* tahun 2016. 3) *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktur Genetik)* oleh Virry Grinitha tahun 2015.

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad, 2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad, 3) nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad, dan 4) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini mencakup kenyataan sosial dalam pengertian konteks pengarang dan pembaca. Penelitian ini mendeskripsikan secara sosiologis data yang terdapat dari teks sastra dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Data dalam penelitian ini berupa kutipan narasi dan dialog baik berupa deskripsi frase, klausa, dan kalimat dalam novel *Paradigma*. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu novel yang berjudul *Paradigma* karya Syahid Muhammad yang diterbitkan Gramedia Mediatama tahun 2018. Novel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cetakan kedua, yaitu November 2018 dengan jumlah halaman 316. Cetakan

pertama diterbitkan September 2018. Novel ini memiliki No ISBN 978-602-208-169 dengan ukuran 13 x 19 cm.

Instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2016:222). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa korpus data tentang nilai moral dalam novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik analisis teks karena data yang dikaji bersumber pada teks. Peneliti membagi tiga tahapan dalam mengumpulkan data, yaitu 1) Tahap membaca. 2) Tahap pencatatan. 3) Tahap pengkodean. Peneliti memberi kode sebagai berikut, hubungan manusia dengan diri sendiri (MD), hubungan manusia dengan manusia (MM), hubungan manusia dengan lingkungan (ML), dan hubungan manusia dengan Tuhan (MT).

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017: 333-334). Tahapan analisis data, yaitu 1) memahami teks dan menafsirkan makna peristiwa yang terdapat dalam teks novel 2) membaca tiap kata, kalimat, ataupun paragraf dalam novel guna menganalisis isi. Mengklasifikasikan dan mendiskripsikan data yang diperoleh berdasarkan klasifikasi yang ditentukan. 3) peneliti menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks dan dikaitkan dengan unsur nilai moral sehingga dapat menemukan nilai individual dalam cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang ada dalam novel. Kondisi dalam novel itu pun dapat terjadi pada dunia nyata. Aspek yang akan dibahas meliputi 1) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, 3) nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan 4) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan suatu nilai yang membuat setiap orang mampu menghargai diri sendiri. Mampu membuat setiap orang menjaga interaksi antara dirinya dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad memiliki beberapa jenis, yaitu.

1) Intropeksi diri

Intropeksi diri merupakan proses pengamatan terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam yang disadari, keinginan, dan sensasi.

Kutipan 1

Kalau kamu lagi ada masalah atau butuh bantuan, baru deh hitung temanmu. Hitung sampai kemungkinan-kemungkinan sampai sifat-sifatnya, "katanya (MD, 7-8).

Kutipan 1 di atas menceritakan tentang obrolan Rana dan Anya. Rana bertanya berapa jumlah teman Anya. Anya pun menggeleng ketika ditanya Rana. Kemudian Rana dengan santainya mengungkapkan bahwa baru ketika kita ada masalah kita akan mengingat jumlah teman kita dan sifat-sifatnya. Ingatan ini akan memberikan pemahaman kepada kita siapa saja diantara teman kita yang akan kita mintai pendapat dan nasihat saat kita sedang mengalami masalah. Pernyataan Rana membuat Anya meringgis, dalam hati Anya bertanya pada dirinya sendiri dan membenarkan apa yang diucapkan Rana. Sebagai manusia terkadang kita akan menilai orang sampai sedetail detailnya dan mencari kekurangan serta kelebihan orang-orang yang kita kenal. Pernyataan Rana membuat Anya intropeksi terhadap apa yang dia pikir selama ini.

Kutipan 2

"kelakuan orang-orang yang takut kehilangan cuma bikin mereka akan benar-benar kehilangan," katanya singkat yang membautku justru tertegun (MD, 13).

Kutipan 2 menceritakan kembali obrolan Rana dan Anya. Rana selalu mampu membuat Anya tertegun dengan pernyataan-pernyataan yang tak bisa disangkal dan dibantah oleh Anya. Ketika mereka berada di kampus mereka sedang ngobrol dan berbicara tentang kehilangan. Rana kembali membuat Anya intropeksi diri tentang rasa kehilangan. Anya hanya terdiam saat mendengar pernyataan Rana. Anya justru ingat tentang banyak hal yang terjadi dalam hidupnya, tentang dirinya, tentang teman-temannya, dan tentang orang tuanya. Anya kembali bertanya pada hatinya dan berusaha lagi untuk intropeksi diri.

2) Sikap Bijak

Sikap bijaksana merupakan sikap yang harus dimiliki setiap orang. Bersikap bijak pada diri sendiri juga membuat setiap orang mampu menempatkan diri dalam kehidupan masyarakat. Sikap bijak merupakan sikap yang bertindak sesuai dengan pikiran, akal sehat sehingga menghasilkan perilaku yang tepat, sesuai, dan pas.

Kutipan 1

Dia menggeleng. “aku bisa aja ikut marah karena bapak pengacara itu udah ganggu penumpang lain atau karena marahin orang yang punya gangguan mental, tapi nanti jadinya aku adu mulut ikut ganggu penumpang lain juga. Yang awalnya aku merasa terganggu, akhirnya ikutan jadi pengganggu buat orang lain (MM, 10).

Berdasarkan kutipan 1 tersebut dijelaskan bahwa Rana merupakan salah satu mahasiswa yang tidak banyak memiliki teman dekat. Hal ini karena Rana merupakan sosok cowok yang tertutup dan tidak banyak berbicara jika tidak perlu. Rana bercerita tentang sebuah kejadian di kereta api kepada Anya. Keributan terjadi di atas gerbong kereta api karena ulah seorang pengacara yang mengganggu orang lain dengan omelan-omelanya kepada orang yang memiliki gangguan mental. Anya penasaran apakah serang Rana akan membantu orang yang diomeli pengacara tersebut. Rana menjawab dengan bijak pertanyaan Anya dengan mengelengkan kepala dan memberikan alasan kenapa dia tidak membantu orang tersebut. Anya terdiam mendengarkan alasan Rana yang tidak membantu orang tersebut. Alasan Rana menurut Anya sangat bijak, setidaknya hal itu dilakukan agar tidak terjadi keributan yang lebih besar lagi dan tidak membuat orang-orang semakin terganggu dengan kejadian tersebut.

Kutipan 2

“kadang buat membantu, kita juga harus pintar baca keadaan. Kamu pikir punya hak buat bantu orang, tapi pada saat yang sama pikiran yang kamu anggap benar malah berpotensi memeperkeruh keadaan. Satu-satunya bantuan yang bisa aku lakuin saat itu adalah mengambil pelajaran dari hal itu.” (MD, 10)

Berdasarkan kutipan 2 di atas dapat dijelaskan bahwa bagi Anya, Rana merupakan cowok misterius yang pernah ia kenal. Rana memiliki pemikiran yang kadang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain dan juga Anya. Bagi Anya, Rana memiliki cara pandang yang berbeda dengan kebanyakan orang dan selalu memiliki alasan terhadap tindakan-tindakan yang dia lakukan, termasuk pandangan tentang membantu orang lain. Bagi Rana membantu orang lain itu harus mempertimbangkan banyak hal dan harus melihat situasi dan kondisi agar apa yang kita lakukan untuk orang lain tidak dianggap salah bagi orang lain.

3) Berpikir Cerdas

Berpikir cerdas juga dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Paradigma*. Hal itu dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Kutipan 1

Rana adalah pemikir yang dalam, setidaknya bagi yang mengenal dan banyak berbincang dengannya (MD, 11).

Berdasarkan kutipan 1 di atas dapat dijelaskan bahwa Rana memang seorang mahasiswa yang terkenal pendiam dan cenderung memiliki banyak teman cewek dibanding teman cowok. Bagi yang mengenal dekat Rana seperti Anya dan Aldo, Rana merupakan sosok yang misterius dan cenderung cuek terhadap segala gosip yang muncul di kampus. Rana yang digosipkan memiliki penyimpangan seksual dan dianggap *gay* pun tidak pernah sekalipun memberikan klarifikasi. Bagi Anya dan Aldo, Rana merupakan sosok sahabat yang memiliki pemikiran yang dalam untuk hal-hal yang bersifat di luar kampus, tentang seni, gambar, dan humanisme. Hal itulah yang tidak pernah diketahui mahasiswa dan mahasiswi lainya selain yang pernah banyak berbincang dengan Rana.

Kutipan 2

“Kelakuan orang-orang yang takut kehilangan cuma bikin mereka akan benar-benar kehilangan,” katanya singkat yang membautku justru tertegun (MD, 13).

Berdasarkan kutipan 2 di atas merupakan salah satu pernyataan dari Rana ketika dia sedang berbicara dengan Anya di kantin kampus. Rana selalu memiliki pemikiran cerdas yang ia sampaikan dalam kalimat-kalimat yang membuat Anya dan Aldo tak mampu berkutik. Rana memiliki makna tersendiri tentang bagaimana menghadapi rasa takut kehilangan. Rana memiliki cara bagaimana menyikapi rasa takut tentang kehilangan. Hal itu semakin membuat Anya penasaran tentang sosok Rana yang misterius.

Kutipan 4

Rana adalah salah satu dari sedikit lelaki yang memiliki perpustakaan di dalam kepalanya. Ia selalu tahu jawaban dari hampir semua pertanyaanku. Namun, kadang jawabannya bikin aku geleng-geleng kepala seperti saat ini. Aku meneguk es tehku sambil menatapnya dengan kering berkerut. (MD, 43)

Kutipan 4 di atas merupakan pendapat dari salah satu sahabat dekat Rana, yaitu Aldo. Aldo merupakan satu-satunya sahabat cowok Rana. Aldo yang sudah lama mengenal Rana pun terkadang masih heran kenapa sahabatnya tersebut banyak digospikan dan cenderung cuek dengan gosip yang telah beredar di kampus. Bagi Aldo, Rana merupakan salah satu lelaki yang memiliki perpustakaan sendiri di kepalanya karena apapun yang ditanyakan kepada Rana, Rana selalu memiliki jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban itu pun kadang membuat Aldo seperti Anya, tidak berkutik dan tidak membantah.

Kutipan 5

Maka, sebuah berita adalah peta-peta buta untuk para penjelajah asumsi, mereka mengikuti arsir-arsir yang sama pada setiap berita, data, dan kabar burung. (MD, 104)

Kutipan 5 di atas merupakan pendapat Rana tentang gosip yang beredar tentang hubungan Rana dan Ola serta gosip jika Rana merupakan gay. Rana akhirnya memberikan pendapatnya tentang semua gosip yang beredar ketika ditanya dan dipaksa untuk menjawab oleh Anya. Namun, sekali lagi Rana selalu memberikan pendapatnya menggunakan kalimat-kalimat yang terkadang justru membuat si penanya berpikir sendiri dengan jawaban yang disampaikan Rana.

Rana selalu memiliki pemikiran yang terkadang tidak terpikirkan oleh orang lain.

4) Bekerja Keras

Bekerja keras merupakan upaya untuk membantu diri sendiri dalam mengembangkan kreatifitas dan menjadikan diri sendiri lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini juga terdapat dalam novel *Paradigma*. Bekerja keras juga dilakukan tokoh-tokoh seperti dalam kutipan berikut.

Kutipan 1

Kali ini ia sedang menggambar di atas tablet miliknya. Rana juga bekerja lepas sebagai desainer grafis. (MD, 15)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa Rana merupakan sosok yang mandiri. Selain kuliah, Rana juga bekerja lepas sebagai desainer grafis. Ini dilakukan Rana agar menjadi mandiri dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Di waktu senggang dimanapun, di kantin, di taman, Rana selalu terlihat sibuk dengan menyelesaikan gambarannya.

Kutipan 2

Ia sibuk dengan pentab-nya, sedang mengerjakan desain untuk keperluan promo salah satu brand (MD, 33).

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa Rana merupakan orang yang mandiri dengan cara bekerja untuk menambah penghasilan dan biaya kuliah. Pekerjaan lepas sebagai seorang desainer grafis membuat Rana banyak menghabiskan waktu dengan pentab-nya untuk menyelesaikan gambarannya. Apalagi jika Rana sedang diminta untuk menyelesaikan desain untuk keperluan promo. Bagi Rana mengambar bukan hanya pekerjaan tetapi juga hobi yang

dapat membuat dia melupakan semua hal tentang kesedihan dan kesepian jika tidak ada Anya dan Aldo.

Kutipan 3

Rana kembali membuat garis demi garis di atas tabletnya. Ia melukis lekuk demi lekuk asap dengan satu tarikan garis tanpa putus, membentuk kepulan yang berpusat pada satu titik seperti spiral galaksi. Pasti sedang mengerjakan pekerjaan sampingannya. (MD, 55)

Kutipan 3 di atas menjelaskan kembali bahwa Rana merupakan seorang pekerja keras. Dimana pun dia berada dia akan selalu menyelesaikan pekerjaan agar selesai tepat waktu. Hal ini lah yang membuat dia menjadi salah satu orang yang tidak banyak memiliki teman dan dianggap mempunyai dunia sendiri. Rana memang seorang pekerja keras dan cenderung tidak peduli sekitarnya jika sudah asyik menggambar.

Kutipan 4

Gelak tawa pecah dalam mobil itu. Hingga penumpang penasaran pada cerita awal Anya menjadi pengemudi moda transportasi berbasis aplikasi itu. Belum banyak yang tahu Anya menghidupi dirinya sebagai pengemudi transportasi berbasis aplikasi tersebut. (MD, 82)

Berdasarkan kutipan 4 di atas dijelaskan bahwa selain Rana yang bekerja lepas menjadi desainer grafis ternyata Anya orang yang menyayangi Rana juga seorang cewek yang mandiri. Anya merupakan anak yatim piatu karena orang tuanya meninggal akibat kecelakaan pesawat terbang. Anya tidak mengandalkan warisan orang tuanya. Dia bekerja sebagai sopir aplikasi *online* jika sedang tidak sibuk kuliah. Selain itu Anya juga seorang cewek yang suka dengan lukisan dan pintar membuat puisi. Teman-teman Anya tidak banyak yang tahu jika ia bekerja sebagai *driver* aplikasi *online*, hanya Rana dan beberapa teman dekatnya saja yang tahu.

Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain Pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad

Kehidupan manusia tidak lepas dari hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang akan menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap tenggang rasa serta kasih sayang dan tolong menolong. Hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam novel *Paradigma* dijabarkan sebagai berikut.

1) Kasih Sayang

Kasih sayang antar sesama dalam hubungan manusia dengan manusia yang lain merupakan suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati. Rasa kasih sayang yang dimiliki para tokoh dalam novel dalam hubungan manusia dan manusia lain dapat dilihat pada beberapa kutipan berikut.

Kutipan 1

Namun, tetap saja, meski aku sudah menjadi salah satu orang yang paling gemar ia cari, tak pernah cukup memenuhi rasa ingin memiliki yang aku sembunyikan (MM, 8)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa hubungan Rana dan Anya yang awalnya sebagai teman lalu sahabat telah berubah. Kebersamaan mereka tiap hari dan beberapa persamaan mereka tentang hobi menggambar, lukisan, dan puisi membuat mereka kian dekat. Kedekatan itu lama-kelamaan membuat Anya tidak ingin jauh dari Rana. Anya pun menyadari bahwa diam-diam ia mulai menyukai dan menyayangi laki-laki yang bernama Rana tersebut.

Kutipan 2

Felma meremas tangan Ikrar. Gadis itu tahu ikrar mengalami hal-hal sulit. Tak ada yang Felma inginkan selain kebahagiaan kekasihnya itu (MM, 93)

Berdasarkan kutipan 2 di atas dijelaskan bahwa hubungan yang terjalin karena rasa sayang juga muncul antara Felma dan Ikrar. Felma merupakan teman sekolah Anya. Anya Kuliah di Bandung dan Felma melanjutkan kuliah di Yogyakarta. Ikrar yang merupakan kekasih Felma sebenarnya adik kandung Rana yang terpisah sejak kecil. Namun, hal itu belum disadari oleh mereka mereka belum pernah saling bertemu. Hanya saja Anya dan Felma saling berkomunikasi dan menceritakan pasangan masing-masing yang tanpa disadari pasangan mereka memiliki kesamaan.

Kutipan 3

Dan sekarang lihat dia keringetan jadi makin seksi. Sial memang (MM, 12)

Kutipan 3 di atas menjelaskan bahwa Rana dan Anya telah menjadi teman dekat. Hal ini juga banyak diketahui oleh mahasiswa dan mahasiswi di kampus. Mereka menjadi pusat perhatian karena saat itu Rana masih menjalin hubungan dengan Ola. Rana dan Anya sering menghabiskan waktu bersama untuk berdiskusi dan membahasa lukisan yang dibuat Rana serta membahas puisi yang telah ditulis oleh Anya. Mereka juga sering menghabiskan waktu di kantin kampus hanya untuk mengobrol dan bercanda. Bagi Anya, Rana merupakan laki-laki

misterius yang memiliki cara pandang yang tidak biasa dan hal ini membuat Anya mulai menyukai Rana

Kutipan 4

“Apa yang salah dengan perasaan takut kehilangan? Menurutku itu normal. Rasa sayang dan takut kehilangan itu satu kesatuan.” (MM, 13)

Kutipan 4 di atas menjelaskan bahwa kasih sayang dapat dirasakan oleh semua orang yang ada di dunia. Rasa sayang antar sesama dalam hubungan sosial merupakan sikap saling mengormati dan mengasihi antar sesama. Dari rasa sayang yang muncul dapat menimbulkan rasa takut kehilangan akan orang yang disayangi. Hal itulah yang disampaikan oleh Anya ketika berbicara dengan Rana di kantin kampus.

Kutipan 5

Uh, rasa sayang kurang ajar. (MM, 13)

Berdasarkan kutipan 5 di atas dapat dijelaskan bahwa Anya menyadari bahwa diam-diam ia mulai menyayangi dan menganggumi Rana. Laki-laki yang satu tingkat di atasnya di salah satu kampus di Bandung telah merebut perhatiannya dan mampu mengusir kesepiannya selama ini. Setiap kali bersa Rana, setiap kali menatap laki-laki itu saat sedang menggambar, ia menyadari bahwa ia telah menyayangi laki-laki itu. Hal itu kadang membuat Anya kesal sekaligus bahagia.

2) Keakraban

Keakraban yang terjalin antara manusia satu dengan manusia yang lain merupakan wujud dari kehidupan yang harmonis. Manusia memang tidak bisa lepas dari manusia lain dalam hidupnya. Hal ini yang membuat manusia harus menjalin hubungan yang baik dengan manusia lain. Hubungan baik dan akrab ini pun juga muncul antara masing-masing tokoh yang dijabarkan dalam kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

Berhubungan dengan manusia lain perlu secukupnya saja. Rana hanya ingin berbincang dengan orang tertentu. Oorang yang ia pilih dan membuatnya nyaman. Ia hanya ingin pergi dengan seseorang yang ia pilih, ingin bercerita dengan orang yang tepat menurutnya. Rana-ku yang pemilih (MM, 26)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa Rana memiliki sikap yang tegas dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini mungkin disebabkan karena Rana memang tidak mudah

dekat dengan sembarang orang. Dia hanya memiliki satu sahabat dekat cowok bernama Aldo. Selain itu dia saat itu memiliki kekasih bernama Ola, dan sahabat cewek yang bernama Anya yang akhirnya menjadi kekasih Rana setelah Rana putus dari Ola. Rana sangat pemilih dalam berteman, bagi dia berteman itu membutuhkan kenyamanan dan dia hanya mau berteman dengan orang yang nyaman saja.

Kutipan 2

“Dan tahu apa yang Papaku bilang?” kali ini Rana tak memberi jeda untuk Ola menampakkan wajah malu-malu ingin tahunya itu. “Jurusan hubungan interlokal warteg demi warteg dekat Rahayu biasa beli makan siang. Aku menatmu yang sedang makan, terkadang melihat sepasang sejoli dengan tatapan yang kosong. Setiap kali Rahayu pulang jalan kaki hingga indekosmu, kamu sellau melihat ke bawah. Setiap kali sedang hujan, Rahayu selalu melihat ke atas tanpa mau melihat bagaimana rintik-rintik itu pecah menjadi mahkota” (MM, 64)

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa Rana menceritakan kisah cinta kedua orang tuanya kepada Ola, kekasihnya. Rana bercerita tentang kisah cinta itu karena Rana telah merasa dekat dan akrab dengan Ola. Ola pun merasa senang karena Rana berbagi kisah bahagis kedua orang tuanya dengannya. Ini membuat Ola bahagia dan tersipu malu.

Kutipan 3

“Loh, kalau nggak konyol, enggak bakal sedekat sekarang kan? Enggak ingat apa kita dulu dekatnya gara-gara apa?” (MM, 80)

Berdasarkan kutipan 3 di atas dijelaskan bahwa keakraban yang terjadi pada tokoh-tokoh dalam novel tidak hanya karena mereka merupakan sepasang kekasih tetapi juga karena kedekatan sebagai sahabat. Kutipan 2 menceritakan kedekatan Anya dan Felma. Mereka merupakan sahabat sejak sekolah bahkan sampai mereka kuliah meski di kampus yang berbeda. Kedekatan mereka terjalin karena mereka berdua merupakan cewek yang sama-sama konyol dan memiliki kesamaan lainnya.

3) Menasihati

Menjalani kehidupan bermasyarakat dan berhungan manusia lain memang perlu rasa toleransi yang tinggi. Saling mengingatkan dan saling menasehati merupakan hal yang positif agar tidak melakukan kesalahan. Saling menasehati yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

“Bukan masalah mana hubungan yang benar dan mana hubungan yang salah. Ini lebih dari kebaikan apa yang bisa kamu ambil dari hubungan yang kamu bangun.”
Seolah-olah tahu isi kepalaku, Rana memberi nasihat. (MM, 46)

Berdasarkan kutipan 1 di atas menceritakan tentang nasihat Rana kepada Aldo yang merupakan sahabat dekatnya. Aldo yang curhat kepada Rana sedang bertengkar dengan Karina, kekasihnya. Aldo bercerita bahwa Karina kadang sering marah tanpa alasan. Cerita Aldo tentang Karina ditanggapi oleh Rana dengan memberikan nasihat bahwa Aldo sebaiknya mempertimbangan ketika menjalin sebuah hubungan. Hubungan yang baik menurut Rana adalah hubungan yang memberikan kebaikan untuk masing-masing. Nasihat Rana ini membuat Aldo hanya dapat terdiam.

Kutipan 2

“kita perlu paham, mendekatkan diri kepada Tuhan memang adalah hal utama, tetapi terkadang ada hal-hal yang tidak dapat diselesaikan hanya dengan beribadah lalu tiba-tiba semuanya menjadi baik-baik saja. Toh segala hal yang ada di dunia ini ada alasannya kenapa hal-hal tersebut ada. Termasuk penyakit-penyakit atau kelainan tertentu yang butuh bantuan medis. Salah satu cara untuk mempelajari Tuhan adalah dengan cara memepelajari manusia itu sendiri,” tutup Bu Asni (MM, 235)

Berdasarkan kutipan 2 di atas dijelaskan bahwa Bu Asni masih terus berjuang untuk mempertahankan Rana agar tidak dikeluarkan tetapi mendapat pertolongan medis. Dalam rapat meskipun telah ditentang oleh banyak dosen yang menyetujui bahwa Rana harus dikeluarkan karena mempermalukan kampus, namun Bu Asni terus berusaha memberikan penjelasan dan alasan kenapa Rana perlu pertolongan medis. Dalam penjelasannya, Bu Asni juga memberikan nasihat kepada seluruh peserta rapat.

4) Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain atau lebih tepatnya antara anak dan orang tua. Hubungan ini pun harus dipelihara dengan baik karena berbakti kepada orang tua merupakan perintah Tuhan kepada hambanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

“Aku suka ajak Mamaku jalan-jalan keliling Bandung. Kadang sampai nyasar.”
Rana terkekeh. (MM, 107)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa Rana merupakan anak yang berbakti kepada orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan cara mengajak mamanya berjalan-jalan untuk refresing dan mengusir kebosanan. Berbakti kepada orang tua kandung merupakan hal yang terpuji dan dianjurkan oleh agama. Hal ini pun juga wujud menghargai manusia dengan manusia yang lain.

Kutipan 2

Rana mencium tangan Bu Euis penuh santun. “Damang Bu? Muhun ieu teh biasa kuliah nuju seeur anu di damelan.” (MM, 110)

Kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua tidak hanya berbakti kepada orang tua kandung tetapi kepada orang yang dituakan atau kepada kerabat dan keluarga yang memang lebih tua dari kita. Rana selain berbakti dan menghormati ibunya, ia juga sangat menghormati dan menghargai Bu Euis. Bu Euis merupakan teman baik dari mama Yani yang merupakan Ibu dari Rana. Bentuk rada hormat dan berbakti yang ditunjukkan Rana, yaitu dengan mencium tangan Bu Euis ketika mereka bertemu.

5) Memuji Orang lain

Memuji orang lain merupakan salah satu bentuk menghargai orang lain. Memuji berarti memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap hasil karya, prestasi, atau hal positif lainnya yang telah dilakukan oleh manusia lain. Nilai moral dalam wujud memuji orang lain dapat meningkatkan hubungan yang baik dan harmonis antar sesama. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

Senyumnya lama sekali, lebih lama dari riuhnya tepuk tangan yang menyelimuti. Sejak saat itu kuketahui ia adalah mahasiswa senior di kampus, sekitar satu atau dua tahun lebih tua dariku. Namun, angka tak selalu harus dihitung (MM, 9)

Berdasarkan kutipan 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam hati Anya yang mulai menganggumi Rana diam-diam memuji senyum Rana. Senyum itulah yang membuat Anya mulai saying dengan Rana. Rana merupakan kakak tingkat Anya di kampusnya di Bandung. Dari sinilah awal kedekatan Anya dan Rana yang ternyata memiliki hobi yang hampir sama.

Kutipan 2

Aku memperhatikan keduanya, khususnya Anya. Jika dibanding dengan paras Ola, Anya memiliki kecantikan yang berbeda. Bukan dari barisan gigi putih yang rapi atau lekuk wajah lembut dan rambut yang tergerai ayu. Kecantikan Anya ada pada

suaranya. Pada caranya menyapa dan memeperkenalkan dirinya. Pada cerita-ceritanya tentang tulisan yang ia perlihatkan kepada Rana. (MM, 56)

Berdasarkan kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa awalnya Aldo sangat penasaran tentang sosok Anya. Seorang cewek yang akhir-akhir menjadi teman dekat Rana. Hamper setiap hari Rana dan Anya menghabiskan waktu bersama dan menjadi pembicaraan warga kampus karena saat itu Rana masih menjadi kekasih Ola. Hingga pada suatu ketika Rana mengajak Aldo untuk bertemu dengan Anya. Ketika mereka sedang berada di sebuah café di luar kampus, diam-diam Aldo memperhatikan Anya dan mencari kelebihan anya dibandingkan Ola, kekasih Rana. Aldo dalam hati diam-diam mulai memuji Anya. Anya memang berbeda dari Ola. Bukan dilihat dari paras dan wajah Anya saja, tapi dari cara Anya berbicara, menyapa, bercerita, dan menjelaskan banyak hal. Itulah yang membuat Anya lebih dari Ola. Diam-diam Aldo pun memuji Anya dengan kelebihannya tersebut.

Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Alam Pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad

Hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang yang dilakukan manusia tidak hanya dengan diri sendiri dan dengan manusia lain, namun juga hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Hubungan yang baik dengan lingkuang sekitar dan alam semesta akan membantu manusia lebih menghargai alam dan lebih bersyukur atas karunia Tuhan yang Maha Esa. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

1) Mengagumi dan Menghargai Alam

Mengagumi alam merupakan salah satu cara manusia mensyukuri karunia Tuhan. Mengagumi alam diharapkan manusia tidak akan merusak alam sekitar dan menjaga lingkungan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

Kutipan 1

Kupu-kupu dengan sayap bermotif langit, hingga di bulan yang kecil. Bulan itu tampak setengah kuning, bercahaya dengan gradasi putih menuju oranye. Kupu-kupu itu terlihat bahagia ada di tempat paling sepi sekaligus romantis di semeste. Berlatar gradasi galaksi dan ungu menuju biru, lalu belok ke merah hingga kuning. (ML, 77)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa Rana sangat menyukai alam dan dulu ketika masih kecil senang menghabiskan waktu untu melukis keindahan alam bersama adiknya, yaitu Ikrar. Rasa suka dan kagum Rana terhadap alam juga dituangkan dalam bentuk lukisan yang dilukis

oleh Rana. Bagi Rana melukis keindahan alam semesta merupakan salah satu cara mengagumi alam itu sendiri.

Kutipan 2

Rana dengan tenang melanjutkan mobil. Desa-desa mulai terlihat di sepanjang jalan. Aroma segar khas dataran tinggi mulai tercium mellaui jendela mobil yang dibiarkan terbuka. Anya dengan takjub menghirup kelegaan dari serat-serat angin. Kesegaran yang sudah lama tidak ia rasakan. Telapak tangannya dibuka malu-malu, membiarkan garis-garis tangan itu mengecap kasih bumi. (ML, 108)

Berdasarkan kutipan 2 di atas menceritakan bahwa Rana mengajak Anya yang telah menjadi kekasihnya setelah ia putus dari Ola untuk jalan-jalan ke daerah pedesaan di Bandung. Daerah pedesaan yang khas dengan aroma desa itu membuat Anya sangat menikmati perjalanannya. Anya dengan takjub menghirup kelegaan dari serat-serat angin. Kesegaran yang sudah lama tidak ia rasakan. Telapak tangannya dibuka malu-malu, membiarkan garis-garis tangan itu mengecap kasih bumi. Anya dan Rana sama-sama mengagumi keindahan alam pedesaan.

Kutipan 3

Hanya bagian depan yang terbuka luas, menghadap langsung ke arah Gunung Merapi dengan garis lurus simetris di kanan dan kirinya. Ikrar yang kali pertama menemukan tempat ini dan menganggapnya seperti dalam dongeng dan novel fantasi lainnya (ML, 110)

Kutipan 3 di atas menceritakan tentang Ikrar yang menemukan tempat yang sangat indah di dekat rumahnya. Tempat itu ditunjukkan kepada Felma kekasihnya. Tempat itu merupakan tempat yang indah karena mengarah langsung pada gunung merapi yang terkenal di Yogyakarta. Ikrar menganggap tempat itu sepabagi tempat yang sangat indah seperti dalam dongeng dan novel fantasi.

Nilai Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan Pada Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan wujud rasa syukur dan nikmat umatnya kepada sang penciptannya. Hubungan ini harus tetap terjaga karena setiap agama meminta umatnya untuk senantiasa memenuhi perintahNya dan menjahui laranganNya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut.

1) Rasa Syukur

Rasa syukur merupakan wujud kepatuhan umatnya atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada hambanya. Rasa syukur itu juga dilakukan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kutipan 1

“Aku enggak tahu, Fel. Aku belum bisa cerita banyak, tapi buat sekarang aku merasa cukup. Dari rasa cukup aku malah sungkan kalau harus ngerasa lebih...”
(MT, 79)

Kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa Ikrar merupakan orang yang selalu bersyukur atas apa yang telah dimilikinya sekarang. Ikrar bahkan tak ingin meminta lebih karena sudah merasa cukup atas nikmat yang diberikan. Hal ini membuat Felma semakin menyayangi Ikrar.

Kutipan 2

Seketika media sosial dipenuhi oleh foto-foto kemacetan beserta atap yang berwarna oranye bercampur gelap. Tuhan suka menyeimbangkan hal-hal yang gelap dengan sentuhan-sentuhan terang yang menenangkan, membawa setiap orang kembali untuk tenang (MT, 81)

Berdasarkan kutipan 2 di atas menceritakan tentang kondisi di Bandung. Anya mengagumi suasana Bandung sore ini. Meskipun terjadi kemacetan dimana-mana tetapi lukisan langit sore ini menurut Anya menarik. Tuhan suka menyeimbangkan hal-hal yang gelap dengan sentuhan-sentuhan terang yang menenangkan, membawa setiap orang kembali untuk tenang.

Kutipan 3

Bagi Ikrar, apa yang dialami Felma adalah sebuah pesan pendewasaan yang hanya dimaknai orang yang hatinya terbuka, yang jiwanya disayangi Tuhan (MT, 117)

Berdasarkan kutipan 3 di atas menjelaskan bahwa Felma menceritakan pengalamannya ketika pergi ke sebuah pusat perbelanjaan. Ketika melewati sebuah toilet di pusat perbelanjaan tersebut, Felma melihat seorang bapak cleaning servis selalu tersenyum kepada pengunjung. Entah kenapa hati Felma terharu melihat Bapak tersebut. Mendadak akhirnya Felma balik arah dan menyalami sambil memberikan uang kepada Bapak itu. Felma mengatakan kepada bapak itu untuk jangan terlambat makan dan tanpa terasa air mata Felma menetes. Bagi Ikrar itu merupakan pengalaman batin yang hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang memiliki rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan padanya. Pesan pendewasaan yang hanya dimaknai orang yang hatinya terbuka, yang jiwanya disayangi Tuhan.

2) Berdoa

Berdoa merupakan aktifitas manusia dalam mendekatkan diri pada Tuhan. Berdoa juga merupakan ungkapan rasa syukur kita terhadap nikmat dan karunia Tuhan. Ketenangan dan kedamaian akan diperoleh manusia ketika dekat dengan Tuhannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut ini.

Kutipan 1

“Ya, enggak apa-apa. Ini contoh kecil kalau Tuhan selalu mengabulkan apa mau kita.” Rana berkedip ke arah Anya. (MT, 139)

Kutipan 1 menceritakan tentang ulah Rana yang dengan sengaja memesan driver online dari aplikasi yang ada di gawainya. Kesengajaan itu pun berbuah manis karena Rana mendapat driver kekasihnya sendiri, yaitu Anya. Anya yang terkejut karena yang memesan merupakan kekasihnya sendiri pun bertanya alasan Rana memesan driver online. Rana pun menjawab, iseng saja dan kalau terkabul berarti Tuhan mengabulkan doa kita, itu menurut Rana yang membuat Anya tersipu malu.

Kutipan 2

Ia merapalkan doa demi mengusir takut dalam dadanya. Setelah mandi dan berganti pakaian ia segera berangkat ke sebuah tempat yang coba ia catat dalam kepalanya. (MM, 273)

Berdasarkan kutipan 2 di atas menceritakan tentang Ola yang sangat takut setelah kejadian menghebohkan dan mengembarkan kampus. Beberapa hari lalu Ola didatang seorang perempuan yang mengaku bernama Mama Yani, ibu dari Rana yang merupakan mantan kekasihnya. Akhirnya semua warga kampus mengetahui dan yakin bahwa Rana yang mereka kenal selama ini merupakan seseorang yang sedang mengalami penyakit psikologis. Jika selama ini banyak yang mengira jika Rana mengamani disorisntasi seksual, kini meraka tahu Rana justru mengalami bipolar. Kejadian didatangi Rana yang menjelma menjadi Mama Yani membuat Ola sangat ketakutan. Beberapa hari ia tidak masuk kampus karena masih mengalami shok. Setelah berani ke kampus, Ola senantiasa berdoa dan terus berdoa untuk mengurangi ketengangan jika mengingat hal tersebut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Eliastuti (2017) menyatakan bahwa sastra khususnya novel menyajikan kehidupan manusia dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk

mengubah masyarakat itu. Novel tidak lain adalah layar kehidupan yang menampilkan berbagai pergolakan dalam masyarakat. Menurut Raths (dalam Adisusilo, 2012:58) menyatakan nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai indikator yang dapat dicermati, yaitu 1) Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan. 2) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu nilai moral yang memiliki tujuan untuk menghargai diri sendiri dan diharapkan mampu berinteraksi dengan dirinya dan orang lain. Rohma, dkk (2018) menyatakan bahwa moral mengandung pengertian antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Paradigma*, yaitu intropeksi diri. Intropeksi diri merupakan proses mental yang didasari dan biasanya dengan maksud tertentu berlandaskan pada pikiran dan perasaannya. Dalam novel pernyataan Rana membuat Anya meringgis, dalam hati Anya bertanya pada dirinya sendiri dan membenarkan apa yang diucapkan Rana. Sebagai manusia terkadang kita akan menilai orang sampai sedetail-detailnya dan mencari kekurangan serta kelebihan orang-orang yang kita kenal. Pernyataan Rana membuat Anya intropeksi terhadap apa yang dia pikir selama ini.

Sikap bijak dalam hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan sikap yang bertindak sesuai dengan pikiran, akal sehat sehingga menghasilkan perilaku yang tepat, sesuai, dan pas. Aminuddin (2011:153) menyatakan moral merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum yang diterima meliputi kesatuan sosial lingkungan tertentu. Sikap bijak yang terdapat dalam novel *Paradigma* menceritakan tentang keributan yang terjadi di atas gerbong kereta api karena ulah seorang pengacara yang mengganggu orang lain dengan omelan-omelanya kepada orang yang memiliki gangguan mental. Anya penasaran apakah seorang Rana akan membantu orang yang diomeli pengacara. Anya terdiam mendengarkan alasan Rana yang tidak membantu orang tersebut. Alasan Rana menurut Anya sangat bijak, Setidaknya hal itu dilakukan agar tidak terjadi keributan yang lebih besar lagi dan tidak membuat orang-orang semakin terganggu dengan kejadian tersebut. Suparno (dalam Nugroho, 2017) berpendapat bahwa moral dan budi pekerti diartikan sebagai nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata.

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hubungan yang harus dijalin secara seimbang agar tercipta hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Nurgiyantoro (2010: 321) menyatakan nilai merupakan harga, sifat, juga nilai-nilai yang penting dan berguna untuk memuaskan manusia. Keakraban dalam novel *Paradigma* yang terjalin antara manusia satu

dengan manusia yang lain merupakan wujud dari kehidupan yang harmonis. Manusia memang tidak dapat lepas dari manusia lain dalam hidupnya. Rana memiliki sikap yang tegas dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini mungkin disebabkan karena Rana memang tidak mudah dekat dengan sembarang orang. Dia hanya memiliki satu sahabat dekat cowok bernama Aldo. Selain itu dia saat itu memiliki kekasih bernama Ola, dan sahabat cewek yang bernama Anya yang akhirnya menjadi kekasih Rana setelah Rana putus dari Ola. Rana sangat pemilih dalam berteman, bagi dia berteman itu membutuhkan kenyamanan dan dia hanya mau berteman dengan orang yang nyaman saja. Eliastuti (2017) menyatakan ajaran moral dalam karya sastra seringkali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sifatnya amoral dulu. Hal ini sesuai apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca karya sastra. Jadi, untuk menuju moral, seringkali pembaca harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral

Kehidupan dalam bermasyarakat juga tidak lepas dari sikap saling mengingatkan dan saling menasehati. Hal ini merupakan hal yang positif untuk menghindari kesalahan. Dalam novel *Paradigma* sikap Bu Asni seorang dosen psikologi memberikan nasihat ketika sedang rapat di fakultas yang membicarakan masalah yang dialami oleh Rana, mahasiswa yang mengalami bipolar. Bu Asni ingin agar Rana mendapatkan pertolongan psikiater bukan di keluarkan dari kampus. Bu Asni memberikan nasihat sebagai seorang pendidik perlu memberikan dukungan kepada mahasiswa yang bermasalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eliastuti (2017) yang menyatakan moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh didalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban.

Hubungan manusia dengan lingkungan alam merupakan hubungan yang terjadi secara harmonis dengan lingkungan sekitar dan alam semesta. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Novianti, dkk (2013) menjelaskan bahwa moralitas adalah sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari sikap hati). Hubungan manusia dan lingkungan yang terdapat dalam novel *Paradigma* terlihat dari sikap dan penilaian Rana yang memiliki hobi melukis alam. Rasa kagum Rana terhadap alam yang dituangkan dalam bentuk lukisan. Rana menilai bahwa melukis keindahan alam semesta merupakan salah satu cara mengagumi alam itu sendiri. Hal itu sesuai dengan pendapat Darmadi (2009: 67) yang menyatakan nilai adalah kemampuan yang dipercaya yang terkandung dalam suatu benda untuk memuaskan manusia.

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan merupakan wujud syukur kepada sang pencipta. Hubungan ini merujuk pada memenuhi perintahNya dan menjahui laranganNya. Rasa syukur merupakan wujud kepatuhan umat atas apa yang telah diberikan Tuhan kepada hambanya. Sikap ini juga dimiliki oleh Felma. Ia menceritakan pengalamannya ketika pergi ke sebuah pusat perbelanjaan. Ketika melewati toilet, Felma melihat seorang bapak *cleaning servis* selalu tersenyum kepada pengunjung. Entah kenapa hati Felma terharu melihat Bapak tersebut dan membuat Felma balik arah untuk menyalami dan memberikan uang kepada Bapak itu. Felma mengatakan kepada bapak itu jangan sampai terlambat makan. Tanpa terasa air mata Felma menetes. Bagi Ikrar itu merupakan pengalaman batin yang hanya dirasakan oleh orang yang memiliki rasa syukur atas nikmat karunia yang diberikan Tuhan. Pesan pendewasaan yang hanya dimaknai orang yang hatinya terbuka dan jiwa yang disayang Tuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sally Tokan (dalam Nugroho, 2017) yang menyatakan bahwa remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Novel *Paradigma* juga mengajarkan tentang keberuntungan bagi orang-orang yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan kepadanya. Orang-orang yang bersyukur merupakan orang-orang yang senantiasa membawa Tuhan di hatinya.

Berdoa juga merupakan salah satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan. Ola yang sangat takut setelah kejadian menghebohkan dan mengembarkan kampus. Beberapa hari lalu Ola didatang seorang perempuan yang mengaku bernama Mama Yani, ibu dari Rana yang merupakan mantan kekasihnya. Akhirnya semua warga kampus mengetahui dan yakin bahwa Rana yang mereka kenal selama ini merupakan seseorang yang sedang mengalami penyakit psikologis. Jika selama ini banyak yang mengira jika Rana mengamani disorisntasi seksual, kini mereka tahu Rana justru mengalami bipolar. Kejadian didatangi Rana yang menjelma menjadi Mama Yani membuat Ola sangat ketakutan. Beberapa hari ia tidak masuk kampus karena masih mengalami shok. Setelah berani ke kampus, Ola senantiasa berdoa dan terus berdoa untuk mengurangi ketengangan jika mengingat hal tersebut. Nurgiyantoro (2010) menyatakan moral merupakan suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita, sehingga pembaca dapat mengambil nilai moral yang terkandung di dalamnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad, yaitu 1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri pada novel *Paradigma* Karya

Syahid Muhammad yang meliputi intropeksi diri yang dilakukan supaya tindakan dan perbuatan menjadi lebih baik lagi, sikap bijak, berpikir cerdas, dan bekerja keras. 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad yang meliputi kasih sayang, keakraban, menasihati, berbakti kepada orang tua, memuji orang lain. 3) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan yang terdapat dalam novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad, yaitu menggagumi dan menghargai alam semesta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. 4) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad yang meliputi rasa syukur dan berdoa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta: Bandung.
- Eliastuti, Maguna. (2017) Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia*, VIII (1), 40-52.
- Fuad, Muhammad dkk. (2000). *Nilai Didaktis dalam PISAAN Lampung Pubian*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Grinitha, Virry. (2015). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14 (2), 202-217.
- Hartati, Mesterianti dan Wulan, Adisti Primi. (2016). Analisis Nilai Moral yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman el Shirazy. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5 (1), 138-151.
- Hasanah, Uswatun. (2017). Nilai Moral dalam *Sāq Al-Bambū* Karya Sa‘ūd Al-San‘ūsī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, I (1), 112-138.
- Novianti, Dina, dkk. (2013). Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Kasidah-Kasidah Cinta* Karya Muhammad Muhyidin. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 241-317.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Bagas Prasetyo. (2017). Nilai Moral dalam Novel *Suminar* Karya Tiwiek SA. *ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 11(1), 19-29.

- Rohma, Rikha dkk. (2018). Nilai Moral Pada Catatan Hati Ibunda Karya Asma Nadia dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA PGRI Demak Tahun Ajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6 (2), 172-186.
- Salfia, Nining. (2015). Nilai Moral Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/index> (Online), diakses 12 November 2019.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.